

**PASAR LAWAS KUMANDANG: STUDI PENGELOLAAN MELALUI
PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Amilia Rahmawati

NIM 15230050

Pembimbing:

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.

NIP.19710526 199703 2 001

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1619/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PASAR LAWAS KUMANDANG: STUDI PENGELOLAAN MELALUI PENDEKATAN ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMILIA RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15230050
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63480ba7a3be0



Penguji I
Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6347b06ee011f



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6348af703ec0d



Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6348cae88838e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amilia Rahmawati
NIM : 15230050
Judul Skripsi : Pasar Lawas Kumandang: Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan *Asset Base Community Development*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Pembimbing,

Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP.19710526 199703 2 001

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos, M. Si
NIP.19830811 201101 2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amilia Rahmawati
NIM : 15230050
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pasar Lawas Kumandang : Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development*** adalah hasil karya pribadi yang tidak tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara sesuai yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Amilia Rahmawati

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilia Rahmawati
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 08 Juni 1995
NIM : 15230050
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln Purworejo km 26 Kepil, Wonosobo

Menyatakan bahwa saya telah mematuhi kode etik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan mengenakan jilbab dan menerima segala konsekuensi yang berkaitan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang Mervatakan,

Amilia Rahmawati



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahil'alamiin*, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Taufiq, Hidayah dan Rahmat-Nya.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Ibu Amin Sukmawati dan Bapak Mustofa Kamal yang senantiasa memberikan kekuatan, kasih sayang tak terhingga dan selalu mendukung penulis mengajjar impian apapun itu

Segenap saudara penulis, Fauzia Hanan Istiqlal, Amira Imroati, Maurits Daffa, Andi Pra, Dimas Nugroho, Bantul Muflihati, Fairuz Hilmi yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta semangat kepada penulis agar dapat melanjutkan studi hingga penyelesaian skripsi.

Almamater penulis, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih penulis ucapkan untuk semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Anggaplah makna kehidupan jiwailah bila kesungguhan”

(Amilia Rahmawati)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Pasar Lawas Kumandang: Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan Asset-Based Community Development*”. dapat tersusun sesuai harapan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya diharapkan dihari perhitungan kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan atas kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Berkanaan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan fasilitas untuk persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi ini.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu memberikan bantuan dan arahan.
4. Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan staff Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu, wawasan dan bantuan yang telah diberikannya kepada penulis.
6. Pemerintah Desa Bojasari, Pengelola Pasar Lawas Kumandang serta warga dusun Bongkotan, Kretek, Wonosobo yang telah membantu penulis dalam melakukan

proses penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dan banyak telah memberikan pelajaran.

7. Kedua orang tua, Ibu Amin Sukmawati dan Bapak Mustofa Kamal yang selalu memberikan dukungan secara materi maupun non materi serta memberi semangat, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
8. Adik satu-satunya Fauzia Hanan Istiqlal, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan sabar mendengarkan segala keluh kesah.
9. Saudara saudara terbaik, Ufie, Amira, Daffa, Karin, Hilmi, dan Ghifa,, yang membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan sampai penelitian ini selesai.
10. Andi Pradipta, yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian ini hingga selesai.
11. Sahabat-sahabat, Wafa, Nopi, Eko dan Alfi, terimakasih atas segala kebersamaan dari awal kuliah sampai sekarang, yang selalu mensupport, memeberikan arahan, dan motivasi terbaik hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Kelompok PPM FKWA, Eko, Alfi, Andy, Fais, Fuad, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman satu angkatan progam studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015, Terimakasih atas kebersamaan dan persaudaraan, banyak ilmu dan pengalaman yang didapat selama proses perkuliahan.
14. Teman-Teman KKN Gedangsari Zeti, Awanda, Nurul, Ain, Wama, Megi, Vijay, Miftah, Ilham terimakasih atas pengelaman dan pelajaran berharga selama 2 bulan.
15. Teman-Teman IMM (Ikatan Mahasiswa Muhmmadiyah) Pimpinan Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terimakasih atas segala pengalaman berharga
16. Teman-teman maxmaracrew, terimakasih atas kebersamaan dan support yang selalu diberikan.

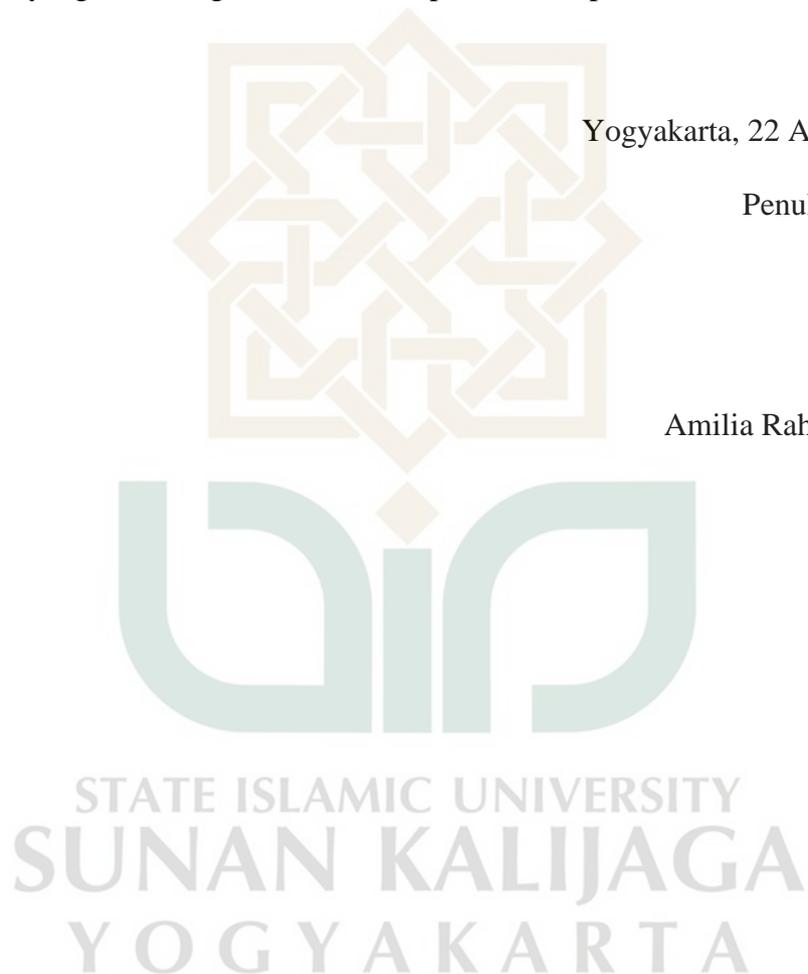
17. Dan terimakasih kepada semua orang yang telah meberikan banyak dukungan dan tak mampu dituliskan satu-persaatu *Jazakumullah Kahiran*.

Harapan penulis bahwa karya sederhana ini dapat memberikan wawasan kepada semua kalangan. Dan penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan semoga dapat bermanfaat. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Penulis,

Amilia Rahmawati



ABSTRAK

Pasar Lawas Kumandang: Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development*. Yogyakarta: Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Pasar Lawas Kumandang merupakan destinasi wisata kuliner yang lahir dari swadaya masyarakat lokal Dusun Bongkotan Desa Bojasari dengan memanfaatkan potensi yang di miliki. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), penelitian ini fokus menjelaskan sejarah, konsep dan dinamika pengelolaan Pasar Lawas Kumandang sebagai motor penggerak masyarakat lokal terhadap potensi sumber daya alam, berikut mendeskripsikan bagaimana pengembangan Pasar Lawas Kumandang dan menganalisis model ABCD dalam pengelolaan Pasar Lawas Kumandang sesuai dengan aset yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Lawas Kumandang memanfaatkan potensi alam sebagai bentuk wisata kuliner tempo dulu dengan menyesuaikan karakteristik sumber daya alam dan aset lingkungan. Konsep ABCD yang dikembangkan yaitu model pengembangan berbasis aset yang mencakup kapital manusia, social, fisik, pendapatan dan lingkungan. Meskipun demikian, Pasar Lawas Kumandang masih memiliki keterbatasan dalam memperkuat keterlibatan masyarakat lokal sehingga mempengaruhi pengembangan wisata secara komprehensif dan berkelanjutan. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari pengelola dalam pemberdayaan dan pengembangan Pasar Lawas Kumandang sehingga dapat berkembang menjadi pasar wisata yang banyak dikunjungi dan dikenal masyarakat luas.

Kata Kunci : *Asset-Based Community Development*, Wisata, Aset

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II.....	32
GAMBARAN UMUM DUSUN BONGKOTAN DAN GAMBARAN UMUM PASAR LAWAS KUMANDANG.....	32
A. Gambaran Umum Dusun Bongkotan.....	32
1. Sejarah Dusun Bongkotan.....	32
2. Letak Geografis Dusun Bongkotan.....	33
3. Topografi dan Iklim.....	34
4. Kondisi Demografis Dusun Bongkotan.....	34
5. Aset Dusun Bongkotan.....	38
B. Pasar Lawas Kumandang.....	38
1. Sejarah Pasar Lawas Kumandang.....	38
2. Lokasi dan Luas Pasar Lawas Kumandang.....	39

3. Tujuan Pasar Lawas Kumandang	41
4. Struktur Kepengurusan Pasar Lawas Kumandang.....	41
5. Data Pelapak Pasar Lawas Kumandang.....	42
6. Fasilitas dan Wahana Pasar Lawas Kumandang.....	43
BAB III	45
PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PASAR LAWAS KUMANDANG MELALUI PENDEKATAN <i>ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT</i>	45
A. Pengembangan Pengelolaan Pasar Lawas Kumandang	45
1. Konsep Pengelolaan Pasar Lawas Kumandang	47
1.1 Alat Pembayaran	48
1.2 Lapak Pedagang	50
1.3 Pakaian Pedagang.....	51
1.4 Kuliner Tradisional	51
1.5 Konsep Zero Plastik	52
2. Sumber Daya Manusia Pasar Lawas Kumandang	54
3. Fasilitas dan Wahana Pasar Lawas Kumandang.....	55
3.1 Tempat Parkir.....	55
3.2 Tempat Ibadah.....	56
3.3 Panggung Rekreasi.....	57
3.4 Kolam Renang.....	57
3.4 Kolam Terapi Ikan	58
3.6 Area Bermain Anak.....	58
3.7 Penyewaan Skuter	59
3.8 Meja dan Kursi Pengunjung.....	59
3.9 Paseban.....	60
3.10 Toilet	61
4. Pengelolaan Keuangan.....	61
B. Pengelolaan Pasar Lawas Kumandang Melalui Pendekatan <i>Asset-Based Community Development</i>	63
BAB IV	71
PENUTUP	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin.....	35
Tabel 2 Jumlah penduduk Berdasarkan Usia	35
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Tabel 4 Jumlah penduduk Berdasarkan Pekerjaan	37
Tabel 5 Pemetaan Aset Dusun Bongkotan	38
Tabel 6 Data Pelapak Pasar Lawas Kumandang	43
Tabel 7 Fasilitas Pasar Lawas Kumandang	66
Tabel 8 Pengembangan Pasar Berdasarkan Konsep ABCD.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Dusun Bongkotan	34
Gambar 2 Pasar Lawas Kumandang Sebelum di Pindah	40
Gambar 3 Pasar Lawas Kumandang Setelah di Pindah.....	40
Gambar 4 Struktur Kepengurusan Pasar Lawas Kumandang	42
Gambar 5 Keping Batok dan Tempat Penukaran Koin	49
Gambar 6 Lapak Pedagang.....	50
Gambar 7 Pakaian Pelapak.....	51
Gambar 8 Kuliner Tradisional Pasar Lawas Kumandang	52
Gambar 9 Konsep Zero Plastik.....	53
Gambar 10 Tempat Parkir Pasar Lawas Kumandang.....	56
Gambar 11 Tempat Ibadah	56
Gambar 12 Panggung Kreasi Pasar Lawas Kumandang	57
Gambar 13 Kolam Renang Pasar Lawas Kumandang.....	57
Gambar 14 Kolam Terapi Ikan Pasar Lawas Kumandang	58
Gambar 15 Area Bermain Anak	58
Gambar 16 Penyewaan Skuter.....	59
Gambar 17 Tempat Duduk Pengunjung	60
Gambar 18 Paseban Pasar Lawas Kumandang.....	60
Gambar 19 Toilet Pasar Lawas Kumandang	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai permulaan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, maka peneliti menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi peneliti. Adapun penelitian ini berjudul “**Pasar Lawas Kumandang: Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development***”. Adapun penjelasan mengenai beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pasar Lawas Kumandang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pasar adalah sekumpulan orang yang melakukan kegiatan transaksi berupa jual beli yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dengan maksud untuk mencari derma. Menurut Kotler dan Armstrong, pasar adalah sejumlah pembeli aktual dan juga potensial dari sebuah produk atau jasa. Besarnya pasar tergantung pada jumlah orang yang punya kebutuhan dan mau melakukan transaksi. Handri Ma’aruf menambahkan defisini pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dimana terjadi interaksi permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli hingga terjadi transaksi jual dan beli¹

Sedangkan Pasar Lawas Kumandang adalah pasar kuliner tradisional yang ada di Dusun Bongkotan, Desa Bojosari, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Pasar ini terbilang masih baru karena berdiri sejak bulan Mei 2018. Pasar Lawas Kumandang buka setiap hari minggu mulai pukul 07.00 hingga 12.00 WIB untuk wisata kuliner

¹ Maxmanroe, “*Pengertian Pasar dalam Ilmu Ekonomi, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenis-Jenis Pasar*”, <https://www.maxmanroe.com/>, diakses pada 05 juni 2022

sedangkan untuk wahana kolam renang dan terapi ikan buka setiap hari dari pukul 07.00 sampai 16.00 WIB dengan membayar HTM 5.000 rupiah. Untuk melestarikan budaya Jawa dan peduli dengan lingkungan sekitar, pasar tradisional ini terbilang unik karena sistem jual beli menggunakan koin bambu. Tempat pertukaran koinnya berada di depan pintu masuk pasar. Satu keping setara dengan Rp 2.000,-. Lokasinya pun terbilang unik karena berada di tengah area persawahan yang sejuk dan menjadi daya tarik bagi wisatawan.²

2. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari empat pengertian, yaitu (1) proses, cara, perbuatan mengelola, (2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, (3) proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, (4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³

Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan mengandung arti proses merumuskan kegiatan, melakukan kegiatan, memberikan pengawasan dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

3. *Asset-Based Community Development*

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) telah diperkenalkan oleh Kretzmann dan McKnight pada tahun 1993. ABCD merupakan pendekatan berbasis kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat.⁴ Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi sumber daya lokal utama yang menghasilkan lingkungan

²Agung Fitri Adinata, "Pasar Lawas Kumandang, Wisata Kuliner Tradisional dan Unik di Wonosobo", <https://www.brilio.net/creator/pasar-lawas-kumandang-wisata>, diakses tanggal 08 Juni 2022.

³KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" <https://www.google.com/kbbi.web.id/>, diakses tanggal 08 juni 2022

⁴Gretchen Ennis dan Deborah West, "Exploring the Potential of Social Network Analysis in Asset-based Community Development Practice and Research," September 2013, 2010, 37–41.

produktif. Pendekatan ABCD mendorong masyarakat untuk memetakan kekuatan utama/ sumber daya yang tersedia di masyarakat seperti bentuk modal keuangan, sosial, fisik, lingkungan, manusia, politik, dan budaya.

Pendekatan ABCD memiliki tiga prinsip dalam pemberdayaan masyarakat menurut Kretzmann dan McKnight, yaitu pertama berbasis aset. Pengembangan masyarakat dimulai dari apa yang dimiliki oleh masyarakat, kapasitas penduduk dan pekerjaan, dan asosiasi kelembagaan. Kedua, fokus secara internal, tahapan ini mengedepankan strategi pembangunan yang berkonsentrasi pada agenda dan kapasitas pemecahan masalah penduduk lokal, asosiasi lokal dan lembaga lokal. Tahap ketiga yaitu mendorong interaksi. Tahapan ini mendorong hubungan antar dan diantara penduduk lokal, asosiasi lokal dan lembaga lokal. Hubungan tersebut harus dibangun secara terus menerus dan dibangun kembali.⁵

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas mengenai proses kegiatan pengelolaan Pasar Lawas Kumandang dengan memanfaatkan dan mengidentifikasi asset sumber alam dan sumberdaya manusia.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman, ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan. Dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang untuk

⁵ Mao Ying Wu dan Philip L. Pearce, "Asset-based community development as applied to tourism in Tibet," *Tourism Geographies*, 16.3 (2014), 438–56 <<https://doi.org/10.1080/14616688.2013.824502>>.

memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan ekonomi.⁶ Fasilitas umum yang dapat menunjang kegiatan perekonomian masyarakat salah satunya adalah pasar. Pasar merupakan sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah dan penggerak dinamika kehidupan ekonomi. Selain itu pasar juga merupakan sarana untuk memenuhi kegiatan sehari-hari yang mempunyai unsur sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Berfungsinya pasar sebagai institusi perekonomian tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Seiring dengan berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi berbagai jenis pasar di buat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada saat ini pasar tidak hanya digunakan untuk jual beli kebutuhan sehari-hari saja. Ada berbagai pasar tradisional yang dijadikan sebagai tempat wisata, tentunya dengan mengintegrasikan pasar tradisional dengan konsep wisata kuliner lokal serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kebutuhan pengunjung. Dengan konsep yang demikian rupa pasar tidak hanya di kunjungi oleh ibu-ibu, namun juga bisa menjadi daya tarik anak muda, para penggiat internet (*netizen*), dan Para penggiat kuliner juga tentunya. Merekalah dominasi *market* di era sekarang yang dinamis, sehingga ketika pasar tradisional menjadi dikenal luas (*viral*), maka pasar tersebut akan menjadi barometer penting perekonomian suatu daerah.

Di kabupaten wonosobo terdapat sebuah pasar yang menjadi tempat wisata dengan mengusung konsep tradisional pedesaan. Pasar tersebut bernama pasar lawas kumandang yang berada di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari, Kecamatan Kretek. Pada awalnya Pasar Lawas Kumandang terletak disebuah hutan milik seorang warga yang

⁶ Ariswan Barmawi, *Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar*, Skripsi (Lampung:Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016), hlm. 2.

luasnya kurang lebih 350 meter persegi, yang mana tak jauh dari lokasi pasar terdapat situs bongkotan peninggalan Dinasti Syailendra. Seiring berjalannya waktu pasar lawas kumandang berpindah tempat di sebuah tanah milik desa yang berada di area persawahan dengan luas 1 hektar.⁷ Pasar ini sebagai salah satu alternatif wisata kuliner dengan mengusung konsep tradisonal yang mengedepankan unsur alam dan tradisi.⁸ Pasar lawas kumandang di bangun oleh swadaya masyarakat tanpa campur tangan dari pemerintah dengan memberdayakan masyarakat dan kemandirian bergotong royong.⁹

Dalam pengelolaannya, pasar lawas kumandang dikelola oleh pokdarwis atau kelompok sadar wisata, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan tim marketing. Pengelola pasar terus berinovasi melengkapi sarana dan prasarana penunjang untuk memuaskan pengunjung. Sarana yang telah ada seperti kolam renag, kolam terapi ikan, rumah marmot, panggung pertunjukan, arena bermain anak, stan-stan kuliner, mushola, toilet, lahan parkir, dan spot untuk berfoto. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di pasar terbuat dari bambu yang di bentuk sedemikian rupa dan di dibuat secara bergotong royong oleh masyarakat dusun sekitar. Dengan mengusung konsep pemberdayaan masyarakat semua penjual yang ada di Pasar Lawas Kumandang berasal dari masyarakat dusun bongkotan yang saat ini terdapat 14 stan pedagang.¹⁰

Pasar Lawas Kumandang buka setiap hari dari jam 07.00-16.00 WIB untuk wahana. dan untuk wisata kuliner buka di minggu saja. Alat transaksi yang di gunakan tidak menggunakan uang seperti biasa tetapi menggunakan kepingan yang terbuat dari batok kelapa dengan nilai tukar 1 keping sama dengan Rp. 2000. Dengan mengusung

⁷Tentang Pasar Lawas Kumandang, <https://www.pasarkumandang.com/> di akses pada 05 Juni 2022.

⁸ Wonosobo Muda, Terjebak Nostalgia Budaya di Pasar Lawas Kumandang, <http://blog.wonosobomuda.com/pasar-lawas-kumandang/> diakses pada 05 Juni 2022

⁹ Wawancara dengan Pak Ahmad Pengelola Pasar Lawas Kumandang, pada 1 Juni 2022.

¹⁰ Edy Purnomo, "Bernostalgia Jajanan Tradisional di Pasar Kumandang", suara merdeka, <http://www.suaramerdeka.com/> diakses pada 02 juni 2022.

konsep alami dan tradisional, semua pedagang tidak diperbolehkan memakai plastik/kresek sehingga diganti dengan daun dan wadah/keranjang yang terbuat dari bambu.

Pengelolaan Pasar Lawas Kumandang masih dalam tahap pengembangan, sehingga masih adanya penyempurnaan di setiap sudutnya. Tentunya pengelola selalu berinovasi untuk kemajuan pasar agar lebih tertata. Hal yang menarik dari Pasar Lawas Kumandang ini adalah konsep pasarnya yang berbeda dengan pasar pada umumnya. Pasar Lawas Kumandang mengusung konsep alami dan tradisi lokal, hal ini bisa dilihat dari letak pasarnya yang berada ditengah area persawahan. Saranan dan prasarana yang ada di pasar ini terbuat dari bambu yang di anyam dan dibuat sedamikian rupa sehingga mirip pasar tempo dulu. Berbagai makanan dan jajanan yang di jual pun berupa makanan/jajanan tradisional ala pedesaan seperti tiwul, gethuk, lopis, klepon, ciwel dan jajanan lainnya. Selain jajanan, di pasar ini juga di jual mainan tradisional dan souvenir yang terbuat dari kayu. Para pedagang yang menjajakan dagangannya memakai pakaian adat jawa sehingga menambah suasana khas tempo dulu.¹¹ Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat hal tersebut menarik untuk di teliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana pengelolaan pasar yang melalui pendekatan *asset-based community development* di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

¹¹ Uje Hartono, "Pasar Unik Gaya Tempo Dulu di Tengah Hutan Wonosobo", Detik News, <https://news.detik.com/pasar-unik-gaya-tempo-dulu-di-tengah-hutan-wonosobo>, diakses pada 10 Juni 2022.

1. Bagaimana pengelolaan Pasar Lawas kumandang di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari?
2. Bagaimana pengembangan pengelolaan Pasar Lawas Kumandang melalui pendekatan *asset-based community development* ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pengelolaan dari Pasar Lawas Kumandang yang berada di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari
2. Mengetahui bagaimana pengembangan pengelolaan Pasar Lawas Kumandang melalui pendekatan *asset-based community development*

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana dan memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan pasar melalui pendekatan *asset-based community development*. Selain itu, juga sebagai bahan referensi dan wacana kritis yang berkaitan dengan pengelolaan pasar melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengelolaan pasar dengan memanfaatkan aset sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.
- b. Bagi masyarakat umum/ peneliti, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan akan pentingnya pengelolaan pasar melalui pendekatan *asset-based community development* dan memanfaatkan aset dan potensi dari masyarakat dan desa.

- c. Bagi pengelola, hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk pengelolaan pasar lawas kumandang. Sehingga kedepannya mampu meningkatkan pengelolaannya yang mengedepankan pemanfaatan aset sumberdaya alam serta potensi masyarakat sekitar.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau beberapa tulisan berupa hasil penelitian dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan isu yang diangkat. Hal tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kajian pustaka, selain sebagai tolak ukur untuk menghindari kesamaan antara pokok penelitian dapat dijadikan sebagai metode untuk menemukan kebaruan dengan riset yang terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan pasar melalui pendekatan *asset-based community development* diantaranya yaitu;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Nurhayati pada tahun 2015 yang berjudul “*Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat*”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai cara-cara mengelola pasar tradisional untuk menghasilkan solusi menang-menang bagi semua pihak yang terkait. Maka diharapkan pasar tradisional dapat bertahan dari persaingan dan berkembang dengan baik. sebenarnya, pasar tradisonal memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan ekonomi lokal.¹² Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengangkat tema pasar tradisional yang dijadikan objek peneliatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti berfokus pada pengelolaan pasar melalui pendekatan *asset-*

¹² Siti Fatimah Nurhayati, “*Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 18, Nomor 1,(Juni 2014), hlm 49

based community development, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan pasar berbasis musyawarah untuk mufakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh I Putu Gde Sukaatmadja, Ni Nyoman Kerti Yasa, Henny Rahayuda, dan I G.A. Ngr. Jaya Widagda pada tahun 2014 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengentaskan Kemiskinan di Bali*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan pasar tradisional berbasis kearifan lokal dalam mengentaskan kemiskinan di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang bagi pasar tradisional di masa mendatang adalah tingkat pendapatan masyarakat, laju pertumbuhan inflasi, kebijakan revitalisasi pasar tradisional, stabilitas keamanan, kepedulian sosial, penghargaan masyarakat, perubahan selera masyarakat, dan adopsi teknologi informasi. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah pasar modern sebagai pesaing dan perkembangan jumlah penduduk. Kekuatan dimasa mendatang adalah keragaman produk, keunikan produk, mutu produk, penataan barang dagangan, penetapan harga fleksibel, dan lokasi yang strategis.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Gde Sukaatmadja dengan peneliti yaitu mengangkat tema pasar tradisional. Hanya saja cakupan penelitiannya mengalami perbedaan dimana penelitian ini berfokus pada pengembangan pasar tradisional berbasis Kearifan lokal untuk mengentaskan kemiskinan. Selain itu lokasi yang dijadikan tempat penelitian juga berbeda, penelitian melakukan penelitian di Kabupaten Wonosobo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dini Fitriani Pertiwi pada tahun 2019 yang berjudul “*Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Pariwisata : Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

¹³ I Putu Gde Sukaatmadja, dkk, “*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengentaskan Kemiskinan di Bali*. Vol 8, Nomor 2 (Agustus 2014), hlm 121

proses, hasil, yang diperoleh masyarakat serta factor keberhasilan dari pendirian pasar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskripsi kualitatif yang menjelaskan tentang proses berdirinya pasar lawas kumandang, hasil yang diperoleh masyarakat setelah berdirinya pasar yang dilihat segi kehidupan masyarakat yakni dari segi ekonomi, social budaya, lingkungan dan politik.¹⁴ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang sama yaitu pasar lawas kumandang. Selain itu, penelitian Dini Fitriani Pertiwi membahas tentang bagaimana proses berdirinya pasar serta dampak dari proses berdirinya pasar, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan pasar lawas kumandang melalui pendekatan *asset-based community development*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anung Pramudyo tahun 2018 yang berjudul “*Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana usaha dari pemerintah dan masyarakat untuk dapat mempertahankan eksistensi pasar tradisional dari ancaman tersebut. Adapun usaha yang dapat dilakukan adalah membuat berbagai regulasi yang berpihak pada kepentingan pedagang kecil di pasar tradisional, melakukan revitalisasi pasar tradisional, peningkatan kualitas sumber daya dan pengelolaan pasar tradisional, peningkatan kualitas pelayanan oleh pedagang, dan meningkatkan inovasi serta peran masyarakat dalam pengembangan pasar tradisional.¹⁵ Persamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tema yang dibahas, yaitu pasar tradisional, tetapi lokasi yang digunakan berbeda. selain itu, penelitian Anung Pramudyo befokus pada bagaimana usaha dari pemerintah dan masyarakat dalam menjaga eksistensi pasar tradisional,

¹⁴ Dini Fitriani Pertiwi, “Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Wisata: Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo”, Skripsi (Yogyakarta : Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm XI

¹⁵ Anung Pramudyo, “*Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta*”, *JMBA Vol II, No 1 Maret 2018, hlm 78*

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan pasar Lawas Kumandang melalui pendekatan *asset-based community development*

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah Masyhuri & Supri Wahyudi Utomo pada tahun 2017 dengan judul penelitian “*Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional Sleko di Kota Madiun dan mengetahui apakah keberadaan pasar modern tersebut menyebabkan turunnya aktivitas pasar tradisional Sleko di Kota Madiun. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak keberadaan pasar modern Alfamart dan Indomaret terhadap pasar tradisional Sleko di Kota Madiun yaitu pedagang sayur dan buah tidak mengalami pengaruh terhadap omset dan konsumen. Sedangkan dampak bagi pedagang sembako mengalami turunnya omset dan berkurangnya konsumen.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah dimana sama-sama mengangkat tema pasar tradisional dalam penelitiannya, tetapi dalam penelitian ini membandingkan dampak dari adanya pasar modern terhadap pasar tradisional. Sedangkan peneliti tidak membandingkan dengan pasar modern. Adapun teknik sampling yang digunakan juga mengalami perbedaan, penelitian ini menggunakan *probability sampling* sedangkan peneliti sendiri menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai kajian pustaka di atas, bahwa belum ada yang membahas mengenai bagaimana pengelolaan pasar tradisional melalui pendekatan *asset-based community development* yang dilakukan di Pasar Lawas Kumandang. Dengan demikian penelitian ini masih dapat

¹⁶ Mahmudah Masyhuri & Supri Wahyudi Utomo, “*Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional Sleko di Kota Madiun*”, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. No 1 April 2017. Hlm 59-72.

layak untuk diteliti serta dikaji lebih mendalam mengenai “Pasar Lawas Kumandang : Studi Pengelolaan Melalui Pendekatan *Asset-Based Community Development*”

G. Kerangka Teori

Dalam pembahasan ini kerangka teori diperlukan untuk memfokuskan penelitian agar sesuai dengan topik yang diteliti. Teori pada dasarnya digunakan untuk membedah dan menganalisis persoalan tema penelitian sehingga dapat lebih jelas objek dan ruang lingkup kajiannya, sehingga dibutuhkan beberapa teori sebagai acuan penulisan dan bisa dengan mudah untuk dikaji

1. Pasar Sebagai Tempat wisata

Pasar merupakan suatu tempat terjadinya transaksi jual beli barang atau jasa antara penjual dan pembeli yang berada di suatu tempat yang sama. Pasar sebagai tempat aktivitas perekonomian terdapat hubungan sosial antara penjual dan pembeli dalam melakukan kesepakatan akad jual beli. Pasar adalah satu dari berbagai sistem institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.¹⁷

Di Indonesia terdapat berbagai jenis pasar menurut fungsi dan jenisnya, mulai dari pasar tradisonal, pasar modern, pasar mingguan, pasar lokal dan sebagainya. Pasar tradisional adalah pasar dimana pengelolaannya lebih sederhana daripada pasar modern. Pada pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal tidak seperti pasar modern yang lokal maupun impor dapat dijual didalamnya.¹⁸ Dalam

¹⁷ Yufi Cantika, “*Pengertian Pasar: Fungsi dan Jenis Pasar di Indonesia*”, Gramediablog, <https://www.gramedia.com/literasi>, diakses pada 08 juni 2022

¹⁸ Utami Dewi & F. Winarni, “*Pengembangan pasar adisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern di Kota Yogyakarta*”, dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara (Agustus, 2013)

perannya sebagai pasar yang erat dengan masyarakat, pasar tradisional memiliki fungsi-fungsi penting. Terdapat fungsi ekonomi yang dapat diperankan oleh pasar tradisional beberapa diantaranya¹⁹ :

- a. Pasar tradisional adalah pilar penyangga ekonomi bagi masyarakat.
- b. Pasar tradisional adalah tempat yang relatif dapat dimasuki oleh pelaku ekonomi kecil khususnya yang bermodal kecil.
- c. Lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang memnjadikan pasar tradisional sebagai sumber pendapatan asli daerah.
- d. Akumulasi dari aktivitas jual beli di pasar tradisional merupakan faktor penting dalam memperhitungkan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat skala lokal, regional maupun nasional.

Pada jurnal yang ditulis Istijabatul Aliyah yang berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta” mengemukakan bahwa pasar tradisional juga berfungsi sebagai hiburan. Dengan menawarkan kekhasannya, pasar tradisional dapat menarik para pengunjung untuk datang sehingga pasar tradisional berpotensi dijadikan sebagai pariwisata.²⁰

Dalam pembangunan sebuah pasar wisata di perlukan beberapa konsep yang harus di perhatikan yaitu atraksi, asesabilitas, dan amenitas.

- a. Atraksi, sebagai daya tarik wisata yang meliputi seni, budaya, warisan sejarah, kekayaan alam atau hiburan hasil kreativitas manusia. Atraksi wisata sangat beragam sebagai segala sesuatu yang dapat dinikmati, dilihat dan didengar. Atraksi wisata tidak hanya sebatas berhubungan dengan alam seperti

¹⁹ Susilo Endarwati, “Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus di Pasar Sampangan Kota Semarang”, Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, hlm 78

²⁰ Istijabatul Aliyah, dkk., “Peran Pasar Tradisional dalam mendukung pengembangan pariwisata kota Surakarta” Gema Teknik Majalah ilmiah, hal 111-118, 2007

pegunungan atau pantai, tetapi bisa juga seperti pameran kuliner pergelaran tari atau peristiwa lainnya.

- b. Aksesibilitas, merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata. Aksesibilitas meliputi akses informasi dan akses transportasi, akses informasi meliputi informasi tempat wisata, fasilitas dan akomodasi yang dimiliki, informasi perjalanan serta ragam informasi yang dibutuhkan lainnya. Akses transportasi yaitu berkaitan dengan ketersediaan alat transportasi ataupun akses ketersediaan jalan petunjuk yang baik dan lokasi yang strategis.
- c. Amenitas, yaitu fasilitas pendukung dari destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas pada lokasi wisata merupakan pelengkap dari atraksi sebuah tempat wisata. Kelengkapan dan kenyamanan dari fasilitas destinasi wisata memiliki pengaruh terhadap wisatawan. Ketersediaan fasilitas dasar dari destinasi wisata yaitu toilet, tempat ibadah, lahan parkir yang memadai, dan yang lainnya.

Dari ketiga konsep diatas ada faktor pelengkap yang mendukung berjalannya sebuah tempat wisata yaitu sekumpulan orang/organisasi yang mengurus dan mengelola wisata. Hal ini di butuhkan untuk mengembangkan destinasi wisata, megorganisir konsep pengelolaan wisata, mengoptimalkan atraksi wisata, mengatur promosi agar nantinya dapat berkembang dan di kenal masyarakat luas dan mendatangkan wisatawan.²¹

2. Pengelolaan

Pengelolaan (manajemen), menurut Leiper (1990:256), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peranan tersebut.²²

²¹ Shinta Galuh, “Menegal konsep 3A dalam pengembangan pariwisata” <https://www.handaselaras.com>, diakses 10 juli 2022

²² Krisnady Herry, “*Pengantar Manjemen*”, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2019

Pengelolaan juga merupakan aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.

Adapun tahapan prnglolaan adalah sebagai berikut :

a) *Planning* (perencanaan)

Planning adalah sesuatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Di dalam pengelolaan pariwisata *planning* dibutuhkan sebagai proses untuk membuat perencanaan kerangka kerja awal untuk mengembangkan pariwisata.

b) *Directing* (mengarahkan)

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju yang telah ditentukan semula.

Directing dalam pengelolaan pariwisata berfungsi sebagai pengarahan dalam konsep dan kegiatan objek pariwisata.

c) *Organizing* (koordinasi)

Organizing adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian, hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. *Organizing* pengelolaan pariwisata berfungsi untuk menyusun struktur organisasi pariwisata dan mengatur kerangka kerja di suatu objek wisata.

d) *Controlling* (pengawasan)

Controlling adalah serangkaian proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan, serta menilai apakah kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. *Controlling* juga bisa berarti mencari informasi

tentang berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan melakukan tindakan pencegahan bila diperlukan. *Controlling* pengelolaan pariwisata berfungsi untuk memantau semua kegiatan yang ada di suatu objek wisata, selain itu *controlling* juga berfungsi untuk mengatur semua kegiatan di dalam objek pariwisata.²³

3. *Asset-Based Community Development*

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang didefinisikan sebagai usaha yang direncanakan untuk membangun asset dengan meningkatkan kapasitas penduduk dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat ke arah lebih baik.²⁴ Pendekatan ABCD dikembangkan pertama kali oleh John McKnight yang mengatakan bahwa permasalahan dalam suatu masyarakat dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri dengan melakukan usaha perbaikan dimulai dari usaha perbaikan modal sosial.²⁵ Berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan tradisional yang focus pada kebutuhan, masalah, penghasilan masyarakat yang sedikit dan munculnya institusi, lembaga, serta komunitas luar yang memiliki misi memecahkan masalah, pendekatan ABCD mengedepankan penguatan tubuh masyarakat sebagai sarana pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat menjadi subjek pembangunannya sendiri melalui identifikasi dan mobilisasi asset yang mereka miliki, sehingga mampu memetakan dan menciptakan ekonomi lokalnya sendiri.²⁶ Artinya, pendekatan ABCD

²³ Krisnady Herry, “*Pengantar Manajemen*”, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2019

²⁴ Nisa Nimah Utami, “*Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Assets Based Community Development.*” *Sosial work Jurnal*, Vol 05 No 02, (2015)

²⁵ John Mcknight, *The Careless Society: Community and Its Counterfeits*, 1996.

²⁶ Wu dan Pearce. (2014). “*Asset-based community development as applied to tourism in Tibet. Tourism Geographies*”, 16(3), 438-456. <https://doi.org/10.1080>

memposisikan masyarakat agar bertanggungjawab untuk mendukung, memelihara, dan meningkatkan hasil pembangunan berdasarkan tujuan bersama.²⁷

Proses identifikasi dilakukan berdasarkan potensi ataupun modal yang ada dilingkungan masyarakat. Identifikasi potensi/ modal/ asset digunakan untuk memetakan sumber daya apa yang dimiliki oleh suatu komunitas, kelompok, maupun lingkup masyarakat desa.²⁸ Menurut E. Walker, pendekatan ABCD memiliki tujuh karakteristik meliputi, *pertama* penggunaan sudut pandang asset, yaitu sebuah komunitas/ masyarakat didorong untuk mencari kekuatan yang dimiliki untuk kemajuan bersama. *Kedua*, inklusif, yaitu memberikan tantangan kepada setiap orang untuk menjadi sosok pemimpin dalam proses pembangunan yang ingin dicapai. Langkah ini harus memberikan ruang seluas-luasnya kepada seluruh warga masyarakat karena berdampak pada produktifitas antar individu dan kelompok. *Ketiga*, pemetaan asset dengan menilai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. *Keempat*, berorientasi pada tindakan, maksudnya adalah usaha perubahan yang ingin dicapai melalui pemetaan asset harus segera dilakukan. *Kelima*, keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan, hal ini berkaitan dengan melibatkan masyarakat lokal untuk ikut terlibat dalam investasi pembangunan yang ingin dicapai. Partisipasi masyarakat dalam mengarahkan pembiayaan sebagai bentuk penyalarsan tujuan bersama. *Keenam*, pemimpin berada dibelakang masyarakat, artinya pembangunan ditingkat lokal memerlukan musyawarah yang terkoordinasi, semangat, multisektor, dan bottom-up. *Terakhir*, menumbuhkan rasa kepemilikan sebagai wujud

²⁷ Rosyikin Sukanda, "Pemanfaatan Asset Based Community Development Bagi Disabilitas," *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 15.1 (2016), 41.

²⁸ Chika Riyanti dan Santoso Tri Raharjo, "Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 112 <<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>>.

akuntabilitas. Setiap orang akan bekerja lebih keras sesuai dengan tujuan dan bersedia untuk berkomitmen dari segi waktu, uang, dan pengaruh pribadi. Hal ini akan memastikan bahwa pembangunan akan terealisasi dengan baik.²⁹

Mengutip jurnalnya Nisa Nimah Utami, Gary Paul Green berpendapat bahwa *Asset-Based Community Development* memiliki lima konsep utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut,³⁰

1. Modal Manusia (Human Capital)

Modal manusia dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mempengaruhi produktifitas pekerjaan.³¹ Menurut Gary Paul Green, modal manusia identik dengan keterampilan, bakat, dan pengetahuan setiap individu dalam masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Green dalam bukunya, "*Human capital is the abilities and skills that workers hold that affect their productivity*" Green mengategorikan keterampilan meliputi keterampilan pasar tenaga kerja, kemampuan memimpin, latarbelakang pendidikan umum, pengembangan seni dan apresiasi, kesehatan, dan keterampilan lainnya. Modal manusia memiliki karakteristik yang dinamis dalam suatu komunitas maupun lingkup masyarakat. Hal ini tentu mempengaruhi keterampilan, bakat, dan pengetahuan individu dalam situasi perubahan kultur, social, dan institusi.³² Fungsi dasar model pengembangan tenaga kerja menurut Green yaitu masyarakat melakukan peningkatan keterampilan sesuai

²⁹ Je Walker, "Building from strength: asset-based community development," *Communities and Banking*, 2006, 25–27.

³⁰ Nisa Nimah Utami, "*Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Assets Based Community Development.*" *Sosial work Jurnal*, Vol 05 No 02, (2015)

³¹ *Ibid.*

³² Riyanti dan Raharjo.

dengan potensi yang dimiliki dan memfasilitasi akses informasi lapangan pekerjaan.³³

2. Modal Sosial (Social Capital)

Menurut Jousari, Cohen dan Prusak social capital merupakan proses membangun jaringan untuk mencapai tujuan bersama melalui pola interaksi timbal balik yang saling menguntungkan serta memperkuat kepercayaan. Penguatan kepercayaan dibentuk oleh norma-norma dan nilai-nilai social yang bersifat positif.³⁴ Green dan Hilnes dalam penelitiannya mengatakan bahwa modal social memiliki dua tipologi, yaitu *bonding capital* dan *bridging capital*. *Bonding capital* mengacu pada situasi orang-orang untuk saling mengenal yang bertujuan untuk memperkuat hubungan yang telah dibentuk. Sedangkan *bridging capital* merupakan bentuk menyatukan tiap individu maupun kelompok yang sebelumnya tidak saling kenal. Hal itu bertujuan untuk membentuk hubungan sosial baru yang akan saling memberikan akses informasi baru dan akses jaringan social, sehingga akan mengisi kekosongan lubang structural dalam sistem jaringan didalam masyarakat.³⁵

Sedangkan, Aiyar mengemukakan tiga macam bentuk modal sosial dalam perilaku masyarakat baik antar masyarakat itu sendiri maupun antar kelompok. Adapun tiga macam bentuk sosialnya yaitu,³⁶

- a. *Bonding capital* yang merupakan modal sosial yang mengikat anggota-anggota masyarakat dalam satu kelompok tertentu.

³³ Utami.

³⁴ Utami.

³⁵ Utami.

³⁶ Riyanti dan Raharjo.

- b. *Bridging capital* yang merupakan salah satu bentuk modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok sosial yang berbeda.
- c. *Linking capital* yang merupakan suatu ikatan antara kelompok warga masyarakat yang lemah dan kurang berdaya dengan kelompok warga masyarakat yang lebih berdaya (*powerful people*), misalnya bank, polisi, dinas pertanian dan sebagainya.

3. Modal Fisik (Physical Capital)

Aspek modal fisik dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada bangunan atau infrastruktur. Modal fisik menggambarkan konsep pembangunan oleh suatu komunitas, kelompok maupun masyarakat sebagai bentuk pengelolaan yang berkualitas. Disisi lain, aspek modal fisik bergantung pada tujuan pembangunan serta kebutuhan sasaran pembangunan itu dibuat. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat membutuhkan modal fisik yang selaras dengan tujuan pembangunan dan menunjukkan kepedulian terhadap sasaran pembangunan.

4. Modal Keuangan (Financial Capital)

Modal keuangan merupakan asset yang paling berkaitan dengan asset lain. Green dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut,

“There is a strong relationship between financial capital and the other forms of capital. Much of the focus on physical capital has been on developing financial mechanisms to provide affordable housing. Human capital strategies focusing on self-employment often emphasize the importance of debt and equity capital to help new businesses start and grow. Strategies for building environmental capital also rely heavily on developing pools of capital to purchase land. Social capital is often

intimately tied to access to financial capital in many communities. In many ways financial capital is the life hood of communities”

Berdasarkan pendapat Green diatas, modal keuangan/ finansial memiliki hubungan yang kuat dengan modal yang lain. Modal fisik mampu dikembangkan melalui mekanisme modal keuangan untuk meningkatkan pembangunan. Sumber daya manusia dan modal lingkungan menekankan pentingnya modal keuangan untuk mengembangkan dan menumbuhkan pembangunan masyarakat. Selain itu, modal sosial terkait erat dengan akses modal untuk mengelola sebuah komunitas.

5. Modal Lingkungan (*Environmental Capital*)

Modal lingkungan berkaitan dengan aspek sumber daya alam seperti udara, air, tanah, flora dan fauna. Kompleksitas modal lingkungan membuat masyarakat harus mampu bagaimana cara mengelola lingkungan agar terjaga dengan benar. Pengelolaan lingkungan berkaitan erat dengan fungsi ekologis sumber daya alam. Oleh karena itu, modal lingkungan mendorong masyarakat dalam pengelolaan pembangunan untuk memperhatikan pelestarian lingkungan sebagai aspek penting pemberdayaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pasar Lawas Kumandang yang terletak di Dusun Bongkotan, Desa Bojasari, Kecamatan Kretek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Adapun alasan dalam pemilihan lokasi penelitian yaitu; Pasar Lawas Kumandang merupakan pasar wisata tradisional yang di bangun swadaya oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat

yang kebanyakan berprofesi sebagai petani. Pasar tersebut merupakan pasar wisata kuliner yang mengusung konsep tempo dulu mulai dari tempat, makanan dan barang yang di jual selain itu, mata uang yang digunakan terbuat dari batok (tempurung kelapa).

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus atau disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga tertentu atau gejala tertentu. Jenis penelitian studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan kekhasan suatu individu atau kelompok dengan menganalisis suatu kasus berdasarkan kejadian atau fenomena dalam penelitian. Sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana cara pengelolaan atau management pasar dengan berdasarkan pada aset dan potensi yang ada di daerah Pasar Lawas Kumandang khususnya di dusun bongkotan.

3. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam istilah kualitatif disebut juga sebagai informan. Informan merupakan orang atau individu yang memberi informasi atau tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, atau biasa juga disebut sebagai subjek penelitian.³⁷ Subjek penelitian merupakan sekumpulan orang atau seseorang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian

³⁷ Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 2", Jakarta : Erlangga, 2009.

ini orang yang menjadi subyek adalah pengurus atau pengelola pasar lawas, pedagang pasar dan pengunjung pasar.

b) Objek penelitian

Objek penelitian menurut Arikunto adalah apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.³⁸ Menurut Spardley yang dikutip oleh Sugiyono menggambarkan objek penelitian sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activities*).³⁹

Maka dari itu, objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan Pasar Lawas Kumandang berbasis aset dan potensi yang terletak di Dusun Bongkotan. Adapun tiga komponen yang dibahas di paragraf sebelumnya berupa tempat, pelaku, dan aktivitas. Penelitian tersebut dilakukan di Pasar Lawas Kumandang yang terletak di Dusun Bongkotan. Aktor yang berperan dalam objek penelitian ini adalah stakeholder-stakeholder di Pasar Lawas Kumandang. Dan bentuk aktivitasnya adalah mendeskripsikan mengenai bagaimana pengelolaan Pasar Lawas Kumandang dengan memanfaatkan aset dan potensi. Dari pengelolaan Pasar Lawas Kumandang tersebut dapat mempengaruhi masyarakat yang berdagang di pasar sehingga menimbulkan dampak ataupun hasil dari adanya pengelolaan pasar tersebut

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria. Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian, peneliti memilih dan menentukan orang-orang yang sesuai dengan kriteria guna memperoleh data yang diperlukan. Alasan peneliti memilih Teknik ini adalah mencari informasi yang sesuai

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta;1998), hlm 16.

³⁹ Sugiyono, *"Metode Penelitian Manajemen"*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

dengan focus pembahasan sehingga informan mampu memberikan jawaban yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan. Kriteria informan yang dipilih yaitu:

a) Pengurus/ Pengelola Pasar

Pengurus atau pengelola pasar yaitu orang yang bertugas untuk mengurus dan mengelola pasar yakni beberapa di antaranya adalah:

- 1) Lurah pasar yaitu ketua dari pengurus Pasar Lawas Kumandang sekaligus yang menjadi tokoh penggerak yang memberikan ide dan gagasan dari pendirian dan pengelolaan pasar yakni Bapak Ahmad Wahyono.
- 2) Sekretaris yaitu pengurus bagian administrasi surat menyurat. Sekretaris pasar yakni Bapak Nur Cholis.
- 3) Bendahara yaitu pengurus bagian keuangan di Pasar Lawas Kumandang yakni Bapak Rochman.
- 4) Marketing yaitu pengelola pasar bagian pemasaran dan promosi Pasar Lawas Kumandang yakni Mas Sigit budi

b) Masyarakat Pasar

- 1) Pedagang yaitu masyarakat yang berjualan di Pasar Lawas kumandang, Adapun masyarakat yang berjualan berasal dari Dusun Bongkotan dan Dusun Kunci.
- 2) Pembeli yaitu pengunjung yang pernah datang ke Pasar lawas Kumandang sebanyak 1 kali, 2 kali, dan lebih dari 2 kali.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama untuk mendapatkan data dalam memenuhi standar data serta informasi yang sudah ditetapkan di lapangan. Data merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah penelitian kualitatif. Agar

mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung secara sistematis terhadap kegiatan yang sedang terjadi.⁴⁰

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung yang bersifat terbuka. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap apa yang terjadi.⁴¹

Gambaran peranan peneliti dalam observasi menurut Buford Junker dikategorikan menjadi empat yaitu; berperan serta lengkap, peran sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeran serta dan pengamat penuh.⁴²

Observasi langsung yang dilakukan peneliti adalah sebagai pengamat penuh yang mana dalam proses pengamatan memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami situasi dan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Beberapa hal yang diamati peneliti untuk mengumpulkan informasi yaitu mengamati kondisi pasar saat gelaran pada hari minggu, kondisi pasar saat hari weekday, mengamati aktivitas pedagang dan pembeli, mengamati interaksi antara pengelola pasar dengan pengunjung atau wisatawan serta mengamati kondisi sekitar pasar yaitu dusun bongkotan.

Sebelumnya peneliti melakukan observasi pasar Lawas Kumandang pada hari minggu 26 Juni 2022 pukul 11.00 WIB, keadaan lokasi cukup ramai oleh pengunjung yang rata-rata anak muda serta rombongan keluarga yang mengajak

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung; PtT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 220.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 225

⁴² Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, hlm 176 -177

anak-anaknya untuk berwisata. Peneliti berkeliling disekitar pasar, untuk penataan dan tempatnya cukup rapi dan menarik di lengkapi dengan berbagai fasilitas yang memandai seperti tempat duduk, tempat untuk cuci tangan, toilet, mushola, aula untuk perkumpulan. Untuk pedagang yang berjualan di pasar kumandang yaitu berjumlah 14 pelapak yang mana semua menjual kuliner tradisonal berupa makanan,minuman serta kerajinan tadisonal. Observasi selanjutnya peneliti datang di hari weekday yaitu pada hari rabu 13 Juli 2022 pukul 13.30 WIB. Pada hari biasa pasar kumandang tetap buka akan tetapi untuk pedagang kuliner hanya buka di hari minggu. Untuk hari biasa yang buka yaitu kolam renang, kolam terapi ikan dan wahana lain. Peneliti mengamati pengunjung yang datang kebanyakan dari anak-anak untuk berenang dan menikmati wahana lain, pengunjung yang datang sekitar 25 orang.

b) Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu sebuah interaksi timbal balik yang di dalamnya terdapat segala pertukaran informasi.⁴³ Wawancara adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang akan diteliti. Data wawancara merupakan data yang paling banyak di gunakan oleh penelitian sehingga kita harus paham terkait bagaimana cara memperoleh data dengan benar.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan takterstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini akan digunakan untuk wawancara

⁴³ Samiaji Sarosa, *"Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar"*, Jakarta: Indeks, 2012, hlm. 118.

dengan pengurus dan pengelola pasar. Sedangkan wawancara takterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa berpedoman pada daftar pertanyaan sehingga peneliti dapat bebas menggali data yang dibutuhkan.⁴⁴ Wawancara ini dilakukan dengan pedagang dan pembeli yang ada di pasar lawas Kumandang.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu melakukan wawancara yang sebelumnya telah disusun dan bersifat terbatas. Dalam hal ini dilakukan mengingat informan merupakan orang yang mempunyai kepentingan sehingga dibutuhkan efisiensi waktu dan jawaban yang konsisten untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Adapun narasumber yang di wawancarai antara lain Bapak Ahmad Wahyu selaku ketua pengurus pasar, Bapak Nur cholis (sekretaris), Bapak Rohman (bendahara) dan Bapak Slamet Prayugo (bagian oprasional)

Pada metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Untuk wawancara ini di lakukan dengan santai layaknya mengobrol dengan informan yang paham dan mengerti mengenai masalah yang di bahas peneliti. Adapun informan yang di wawancarai yaitu Mas Sigit (pengurus bagian sosmed dan promosi), Mbak Via (pelapak es), Ibu ina (pelapak jajanan), Ibu Lastri (pelapak jajanan), Mas Ediyanto (bagian keamanan), dan beberapa pengunjung atau wisatawan yang datang.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 225.

elektronik, maupun gambar untuk mendukung hasil dari wawancara dan observasi.⁴⁵ Tanpa adanya dokumentasi, data yang diperoleh tidak akan menjadi sebuah dokumen yang jelas atau *real*. Dokumentasi dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengolahan data yang menghasilkan dokumen.⁴⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer dalam wawancara dan observasi, yang meliputi aktivitas dan interaksi yang terjadi di Pasar lawas kumandang, fasilitas-fasilitas yang ada di pasar tersebut, bukti wawancara dengan pengurus dan masyarakat pasar serta data pendukung lainnya.

6. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.⁴⁷ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu mengecek ulang keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut⁴⁸:

- a) Membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh yaitu membandingkan wawancara terkait pendanaan dengan ketua pasar dan Bendahara pasar.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdyakrya), hlm 221.

⁴⁶ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 93-94

⁴⁷ Lexy J. Moeloeng, *"Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi"*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 330.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 331

- b) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Sebagai contoh membandingkan hasil wawancara dengan masyarakat terkait lingkungan sekitar dusun dengan pengamatan peneliti saat berada di lapangan
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang terkait. Sebagai contoh membandingkan hasil wawancara terkait adanya kegiatan dari komunitas di luar gelaran pasar dan di cek dengan dokumen terkait yang ada berupa foto di media social atau yang lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan, mengelola, dan menyusun data secara sistematis dari suatu penelitian untuk menggali informasi yang bermanfaat guna menyimpulkan dan memberikan saran atau masukan yang mendukung sehingga mudah untuk dipahami.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif, sebagaimana yang disampaikan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut⁵⁰:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat di tarik

⁴⁹ Kartika Widi Restu, "Asas Metodologi sebuah Penelitian dan Penuntun Langkah demi Langkah pelaksanaan Penelitian", Yogyakarta, Graha ilmu, 2010, hlm 206

⁵⁰ Matio B. Milles dan A. Michel Huberman, "Analisis Data Kualitatif, terj. Tjejep Rohandi" Jakarta: UI Pres, 2007, hlm. 15-20.

kesimpulan akhir dan diverifikasi. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵¹

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama dalam analisis data kualitatif. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu.⁵² Akan tetapi, bentuk penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian-penyajian ini, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c) Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sementara itu, dalam penjelasan Sugiono (Prastowo, 2011:250) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 150.

⁵² *Ibid.*, hlm 151.

konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I yaitu berisi pengesahan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini memaparkan mengenai gambaran umum dusun bongkotan meliputi sejarah singkat dusun bongkotan, letak geografis, topologi dan iklim, asset dusun bongkotan, serta gambaran pasar lawas kumandang yang meliputi sejarah singkat pasar lawas kumandang, lokasi, tujuan pasar kumandang, struktur kepengurusan, konsep dan daya tarik pasar lawas kumandang.

BAB III yaitu menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berupa pengembangan pengelolaan pasar lawas kumandang yang meliputi konsep pengelolaan pasar, sumber daya manusia yang terlibat, fasilitas dan wahana pasar kumandang, serta pengelolaan keuangan pasar lawas kumandang. Pengelolaan pasar lawas kumandang melalui pendekatan asset base community development.

BAB IV yaitu penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi Pasar Lawas Kumandang, para penjual, dan pemerintah daerah.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pasar Lawas Kumandang sebagai pasar yang berkonsep unik membuat pasar dijadikan sebagai destinasi wisata. Dengan konsep tempo dulu membuat Pasar Lawas Kumandang banyak peminat untuk berkunjung. Pasar Lawas Kumandang berdiri dengan diprakarsai oleh para tokoh pembaharu desa yang memiliki tujuan untuk memajukan masyarakat desa. Kemudian para tokoh ini merencanakan berbagai hal dan mulai mewujudkan dengan mengerahkan masyarakat untuk bergotong royong membangun pasar wisata ini.

Setelah satu tahun lebih berdiri, Pasar Lawas Kumandang semakin berkumandang dan semakin banyak pengunjung seperti yang diharapkan para pendirinya. Akan tetapi dikarenakan pandemi, pasar ini terpaksa harus tutup kemudian terbengkalai. Pengembangan Pasar Lawas Kumandang terlihat setelah direlokasi ke tanah bengkok milik Desa Bojosari pada tahun 2021. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Pasar Lawas Kumandang dilatarbelakangi oleh kondisi pasar yang berada ditengah hutan sudah tidak memungkinkan untuk direnovasi.

Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development*, Pasar Lawas Kumandang menjadi pasar wisata yang masih banyak peminatnya dan tumbuh secara tidak langsung dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk mengelola pasar dan andil dalam pengembangan pengelolaan Pasar Lawas Kumandang. Pemberdayaan masyarakat berbasis aset memiliki lima konsep, yaitu kapital manusia, kapital sosial, kapital fisik, kapital pendapatan, dan kapital lingkungan.

Pengembangan Pasar Lawas Kumandang telah mendukung keterlibatan masyarakat baik bersifat personal maupun kolektif. Mobilisasi jaringan sosial sebagai modal sosial mampu meningkatkan pola hubungan antar masyarakat lokal dengan pihak luar, sehingga pembangunan Pasar Lawas Kumandang dapat terelasisasikan berdasarkan tujuan kolektif. Disamping itu, pembangunan pasar Lawas Kumandang telah memaksimalkan modal lingkungan sebagai aset lokal yang diberdayakan tanpa merusak lingkungan hidup. Pasar Lawas Kumandang menekankan nilai-nilai tradisional sebagai modal fisik yang dikonseptualisasikan kedalam konsep pasar wisata tradisional. Walaupun berangkat dari aset lokal, pengembangan pasar Lawas Kumandang telah mendorong investasi personal, kolektif, dan dari pihak luar. Hal ini mampu dimanfaatkan pengelola untuk mengembangkan pembangunan pasar sebagai peningkatan daya tarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat, pelapak dan pengelola pasar Lawas Kumandang.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam dua hal, yaitu meningkatkan minat masyarakat dan mengalokasikan anggaran untuk pengembangan fasilitas.

Pengelola wisata harus berupaya untuk menjalin simbiosis mutualisme dengan komunitas-komunitas ataupun lembaga yang menjalin kerjasama. Dalam pengelolaannya Pasar Lawas Kumandang dapat mengoptimalkan segala kegiatan atau atraksi dari komunitas-komunitas tersebut sehingga menjadi ciri khas tiap gelaran. Pengelola perlu membuat jadwal, dan konsep, atau kegiatan acara. Sehingga kunjungan wisatawan akan meningkat pada tiap Minggunya. Selain itu, karena adanya dukungan dan semangat masyarakat sekitar yang peduli terhadap pertumbuhan ekonomi desa, pengelola harus menerapkan sistem win-win solution dimana tidak ada pihak yang

merasa dirugikan. Sehingga tidak banyak pedagang yang pada akhirnya memilih untuk meninggalkan Pasar Kumandang dan merasa dirugikan.

Kedua, dengan memiliki lahan yang cukup luas, pengelola bisa melakukan banyak inovasi. Seperti penambahan tempat hiburan atau mengoptimalkan lahan yang sudah ada di Pasar Lawas Kumandang, supaya tidak kalah saing dengan tempat wisata sejenis. Mengoptimalkan fasilitas yang ada dan perlunya meningkatkan kualitas produk yang ada di Pasar Lawas Kumandang, sehingga pengunjung yang datang akan merasa puas dan ingin kembali berkunjung di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pengantar." *Jakarta: Bina Aksara* (1989).
- Basrowi, Suwandi. "Memahami penelitian kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* 12.1 (2008): 128-215.
- Green, Gary Paul, and Anna Haines. *Asset building & community development*. Sage publications, 2015
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif Terj. *Tjetjep. Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2002).
- Muhammad, Idrus. "Metode Penelitian Ilmu Sosial." *Yogyakarta: Erlangga* (2009): 107-108.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007).
- Sarosa, Samiaji. "Penelitian kualitatif: Dasar-dasar." (2012).
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)." *Bandung: Alfabeta Cv* (2016).
- Syaodih Sukmadinata, Nana. "Metode penelitian pendidikan." *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2007)
- Wijayanto, Dian, and M. M. SPi. *Pengantar manajemen*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Referensi Jurnal dan Skripsi

- Aliyah, I., Daryanto, T. J., & jani Rahayu, M. (2007). Peran pasar tradisional dalam mendukung pengembangan pariwisata Kota Surakarta. *GEMA TEKNIK Majalah Ilmiah Teknik*, 10(2), 111-118.
- Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta", *JMBA Vol II, No 1 Maret 2018*
- Ariswan Barmawi, *Pengelolaan Pasar Tradisional Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Pengelolaan Pasar*, Skripsi (Lampung: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016)
- Dewi, U., & Winarni, F. (2013). Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern di Kota Yogyakarta. *Proceeding Simposium Nasional ASIAN III Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*

- Dini Fitriani Pertiwi, "Pasar Tradisional Sebagai Destinasi Wisata: Studi di Pasar Lawas Kumandang Wonosobo", Skripsi (Yogyakarta : Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Endrawanti, S., & Wahyuningsih, C. D. (2014). Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Serat Acitya*, 3(1), 78.
- Ennis, G., & West, D. (2010). Exploring the potential of social network analysis in asset-based community development practice and research. *Australian Social Work*, 63(4), 404-417
- Masyhuri, M., & Utomo, S. W. Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, (2017)
- McKnight, J., & McKnight, J. (1995). The careless society: Community and its counterfeits
- Nurhayati, Siti Fatimah. "Pengelolaan pasar tradisional berbasis musyawarah untuk mufakat." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 18.1 (2015): 49-56
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112-126
- Sukaatmadja, I. Putu Gede, . "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengentaskan Kemiskinan di Bali." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 8.2 (2015): 121-129
- Sukanda, Rosyikin. "Pemanfaatan Asset Based Community Development Bagi Disabilitas." *Pekerjaan Sosial* 15.1 (2016)
- Utami, Nisa Nimah. "Pengelolaan hutan bersama masyarakat ditinjau dari perspektif assets based community development." *Share: Social Work Journal* 5.2 (2015)
- Walker, John E. "Building from strength: Asset-based community development." *Communities and Banking Win* (2006): 25-27
- Wu, M. Y., & Pearce, P. L. (2014). Asset-based community development as applied to tourism in Tibet. *Tourism Geographies*, 16(3), 438-456

Referensi Website

- Agung Fitri Adinata,"Pasar Lawas Kumandang, Wisata Kuliner Tradisional dan Unik di Wonosobo",<https://www.brilio.net/creator/pasar-lawas-kumandang-wisata>
- Edy Purnomo, "Bernostalgia Jajanan Tradisional di Pasar Kumandang", suara merdeka, <http://www.suaramerdeka.com/>
- KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia"<https://www.google.com/kbbi.web.id/>

Maxmanroe, “*Pengertian Pasar dalam Ilmu Ekonomi, Ciri-Ciri, Fungsi, dan Jenis-Jenis Pasar*”, <https://www.maxmanroe.com>

Shinta Galuh, “Mengenal konsep 3A dalam pengembangan pariwisata”
<https://www.handalselaras.com>

Tentang Pasar Lawas Kumandang, <https://www.pasarkumandang.com/>

Uje Hartono, “Pasar Unik Gaya Tempo Dulu di Tengah Hutan Wonosobo”, Detik News,
<https://news.detik.com/pasar-unik-gaya-tempo-dulu-di-tengah-hutan-wonosobo>

Wonosobo Muda, Terjebak Nostalgia Budaya di Pasar Lawas Kumandang,
<http://blog.wonosobomuda.com/pasar-lawas-kumandang/>

Yufi Cantika, “*Pengertian Pasar: Fungsi dan Jenis Pasar di Indonesia*”, Gramediablog,
<https://www.gramedia.com/literasi>,

